

HUBUNGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK ETIKET SISWA SMK BROADCASTING BINA CREATIVE (BBC) MEDAN DI ERA DIGITAL

Rohit Yoben Sibarani, Bangun Munte, Hersakso Sinurat
Universitas HKBP Nommensen Medan
rohityobensibarani@student.uhn.ac.id bangunmunthe@uhn.ac.id ,
hersaksosinurat@uhn.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted under the supervision of Bangun Munte, S.Pd., M.M and Hersakso Sinurat, M.Div., M.Si.Teol at the Faculty of Teacher Training and Education, HKBP Nommensen University Medan. the relationship of christian religious education teachers in forming etiquette of students at bina creative (bbc) medan broadcasting vocational school in the digital era digital. The background of this research arises from the observable decline in students' ethics as a result of the rapid advancement of digital technology and the widespread use of social media.

This research applies a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The variables examined in this study include the role of Christian Religious Education teachers as the independent variable (X) and students' ethics as the dependent variable (Y).

The findings reveal that the role of Christian Religious Education teachers falls into a positive category and shows a meaningful contribution in shaping students' ethics. Teachers function as transmitters of values, as well as moral and spiritual mentors, and character developers who are capable of enhancing students' attitudes, discipline, responsibility, and communication ethics, both in direct interactions and within digital contexts.

In conclusion, the role of Christian Religious Education teachers is proven to be effective in improving students' ethical behavior in the digital era, and it plays an important part in strengthening students' character grounded in Christian values.

Keywords: Relationship Between PAK Teachers, Student Etiquette, Digital Era.

ABSTRAK

Skripsi ini dibimbing oleh Bapak Bangun Munte, S.Pd., M.M dan Bapak Hersakso Sinurat, M.Div., M.Si.Teol di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas HKBP Nommensen Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk etiket siswa di SMK Broadcasting Bina Creative (BBC) Medan pada era digital. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena menurunnya etiket siswa akibat pengaruh perkembangan teknologi dan media digital.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui teknik pengumpulan data berupa angket, observasi, dan dokumentasi. Variabel dalam penelitian ini meliputi hubungan guru Pendidikan Agama Kristen sebagai variabel bebas (X) dan etiket siswa sebagai variabel terikat (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan guru Pendidikan Agama Kristen berada dalam kategori sangat baik dan memiliki hubungan yang signifikan dalam membentuk etiket siswa. Guru berperan sebagai pendidik nilai kekristenan, pembimbing

moral dan kerohanian, serta pembentuk karakter kristiani yang mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam bersikap sopan, santun, dan bertanggung jawab, baik dalam kehidupan nyata maupun dalam interaksi di dunia digital.

Dengan demikian, hubungan guru Pendidikan Agama Kristen sangat efektif dalam membentuk etiket siswa di era digital, sehingga dapat mendukung pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai kekristenan.

Kata Kunci: Hubungan Guru PAK, Etiket Siswa, Era Digital.

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di abad ke-21 telah membawa dampak yang sangat signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Kehidupan modern saat ini berada dalam era digital, di mana hampir seluruh aktivitas manusia bergantung pada teknologi digital dan internet. Transformasi digital ini tidak hanya mengubah cara manusia bekerja dan berinteraksi, tetapi juga memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku, termasuk dalam lingkungan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, kemajuan teknologi digital memberikan peluang dan tantangan bagi guru, siswa, serta lembaga pendidikan (Eirlangga et al., 2024). Teknologi yang awalnya diperuntukkan untuk mempermudah proses pembelajaran kini juga menimbulkan persoalan terkait moral, etika, dan karakter peserta didik.

Siswa sebagai generasi muda yang tumbuh dalam era digital merupakan kelompok yang paling rentan terhadap dampak positif maupun negatif dari perkembangan teknologi. Mereka akrab dengan media sosial, gawai, dan berbagai platform digital, yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Menurut data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (Nurjuman, 2025), lebih dari 90% remaja di Indonesia aktif menggunakan internet setiap hari, baik untuk berkomunikasi, mencari informasi,

maupun hiburan. Fenomena ini menunjukkan bahwa kehidupan siswa saat ini tidak bisa dilepaskan dari dunia digital. Namun, di balik manfaat yang besar, muncul pula dampak negatif, seperti menurunnya etika pergaulan, kurangnya rasa hormat terhadap guru, meningkatnya kasus perundungan siber (*cyberbullying*), hingga penyalahgunaan media sosial untuk hal-hal yang tidak pantas (Pasuruan, 2025).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya pergeseran nilai moral dan etika di kalangan generasi muda. Nilai-nilai kesopanan, tanggung jawab, dan rasa hormat yang dahulu dijunjung tinggi mulai memudar, seiring dengan semakin bebasnya ekspresi diri di dunia maya. Banyak siswa kesulitan membedakan antara perilaku yang pantas dan tidak pantas, baik di kehidupan nyata maupun di dunia digital. Dalam konteks ini, pendidikan berperan sangat penting dalam menanamkan kembali nilai-nilai moral dan spiritual agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab (Kumalasari et al., 2025). Guru sebagai pendidik profesional memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing dan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai moral dan spiritual yang berlaku.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru merupakan pendidik profesional yang

memiliki tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dengan kata lain, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai kehidupan. Guru diharapkan menjadi teladan dalam bersikap, bertutur kata, dan berperilaku, sehingga siswa dapat meneladani nilai-nilai positif tersebut (Pratama et al., 2023).

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), peranan guru menjadi semakin vital. Guru PAK bukan hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga membentuk karakter Kristiani peserta didik berdasarkan kasih, kebenaran, dan tanggung jawab terhadap sesama. Guru PAK menghadapi tantangan ganda: mengajarkan nilai-nilai iman dan moral berdasarkan Alkitab, sekaligus menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan budaya digital yang melekat dalam kehidupan siswa (Yuliusman Laia, 2023). Oleh karena itu, guru PAK dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat menjangkau pemikiran siswa yang terbiasa dengan dunia digital.

Dalam perspektif iman Kristen, pembentukan karakter dan etiket siswa merupakan bagian dari panggilan pendidikan Kristen untuk membentuk manusia seutuhnya tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Etiket Kristen, sebagaimana dijelaskan oleh (Sijabat, B. 2012) dalam "Etiket Kristen dan Kehidupan Sosial", mencerminkan sikap sopan santun, rasa hormat, dan tanggung jawab yang bersumber dari kasih Kristus. Firman Tuhan dalam Filipi

2:3-4 menekankan pentingnya memperhatikan kepentingan orang lain selain diri sendiri, prinsip yang menjadi dasar bagi guru PAK dalam membimbing siswa agar bersikap etis, baik dalam dunia nyata maupun digital.

B. Kajian Teori

Pengertian Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Peran Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan komponen yang sangat penting dalam kerangka pendidikan formal, karena tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan materi akademik, tetapi juga bertujuan untuk membentuk peserta didik secara menyeluruh, mencakup dimensi spiritual, moral, dan karakter. Guru PAK berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Kekristenan ke dalam aktivitas sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip moral secara langsung melalui pengalaman praktik nyata. Lebih dari sekadar menyampaikan ajaran Alkitab, guru PAK menjadi sosok pembimbing yang mendampingi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, menumbuhkan kesadaran spiritual, serta membimbing mereka dalam mengambil keputusan yang bijaksana, bertanggung jawab, dan berdisiplin. Peran ini menegaskan posisi guru PAK sebagai pilar penting dalam membentuk generasi yang ber karakter, beretiket, dan mampu bersikap santun dalam interaksi sosial maupun di lingkungan digital pada era modern.

Pengertian Etiket

Etiket sering dipahami sebagai himpunan aturan, kebiasaan, dan pola perilaku yang diterima dalam kehidupan sosial untuk mengarahkan bagaimana seseorang bertindak, berbicara, dan membawa diri dalam berbagai situasi. Aturan ini berfungsi sebagai pedoman yang menjaga keteraturan dalam interaksi sosial, sehingga hubungan antarindividu dapat berlangsung dengan tertata, menyenangkan, serta menunjukkan rasa hormat satu sama lain. Dalam kegiatan pergaulan sehari-hari, etiket menjadi acuan yang membantu seseorang memahami konteks sosial, mengetahui batas-batas perilaku yang dapat diterima, serta menghindari tindakan yang mungkin menimbulkan ketidaknyamanan atau menyakiti pihak lain. Penerapan etiket tidak hanya tampak pada kesopanan yang terlihat secara lahiriah, tetapi juga menggambarkan kualitas batin seseorang, termasuk keluhuran budi, ketulusan, serta kepekaan terhadap situasi sosial. Ketika seseorang menerapkan etiket dengan kesadaran penuh, hal tersebut menjadi bentuk pengakuan terhadap nilai kemanusiaan orang lain, sekaligus memperkuat sikap integritas, rasa tanggung jawab, dan kematangan emosional yang mendukung terciptanya kehidupan sosial yang serasi. Dengan demikian, etiket dapat dipahami sebagai penghubung antara perilaku pribadi dan harapan masyarakat, sehingga dapat menciptakan suasana sosial yang rapi, ramah, dan bebas dari konflik yang tidak diperlukan.

Karakteristik Era Digital pada Peserta Didik

Era digital merupakan fase perkembangan modern yang dicirikan oleh keterhubungan yang luas, kecepatan penyebaran informasi, serta penetrasi teknologi ke hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk ranah pendidikan. Generasi pelajar saat ini hidup dan bertumbuh dalam lingkungan serba-digital yang memberi mereka kesempatan memperoleh data dan pengetahuan secara cepat, menjalin komunikasi tanpa batas geografis maupun waktu, serta membentuk citra diri melalui media sosial. Dengan demikian, proses belajar tidak lagi bersifat linear atau terpaku pada ruang kelas konvensional, tetapi berubah menjadi aktivitas yang terbuka, interaktif, dan terhubung melalui jaringan global. Kemudahan mengakses informasi yang begitu bebas tentu menawarkan manfaat besar, namun pada saat yang sama menghadirkan tantangan serius bagi pembentukan pola pikir, sikap sosial, serta sistem nilai remaja masa kini (Purwaningtyas et al., 2024).

C. Metodologi Penelitian

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian diarahkan pada proses pengukuran yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan objektif terhadap peranan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam membentuk etiket siswa pada Era Digital, dengan memanfaatkan data faktual yang disajikan dalam bentuk numerik dan diolah melalui analisis statistik.

Desain deskriptif digunakan untuk memaparkan secara nyata, aktual, dan tepat kondisi riil terkait peranan guru Pendidikan Agama Kristen serta tingkat etiket siswa di SMK Broadcasting Bina Creative (BBC) Medan sebagaimana yang berlangsung di lapangan. Melalui desain ini, peneliti berusaha memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai karakteristik setiap variabel penelitian tanpa melakukan intervensi atau perubahan terhadap situasi yang ada. Selanjutnya, desain korelasional dimanfaatkan untuk mengidentifikasi tingkat hubungan serta besarnya kontribusi peranan guru PAK terhadap pembentukan etiket siswa, baik dalam interaksi langsung maupun dalam dinamika kehidupan sekolah pada Era Digital.

Penelitian ini tidak melibatkan pemberian perlakuan (treatment) tertentu kepada subjek penelitian, melainkan berfokus pada kegiatan pengamatan, pencatatan, dan analisis terhadap fenomena yang berlangsung secara alami di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, data yang diperoleh mencerminkan kondisi faktual yang dialami oleh responden dalam aktivitas sehari-hari. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden guna memperoleh informasi empiris mengenai peran guru PAK sebagai pengajar nilai-nilai kekristenan, pembimbing moral dan spiritual, motivator rohani, pembentuk karakter Kristiani, serta pengawas dan penegak disiplin yang berlandaskan kasih, serta keterkaitannya dengan etiket siswa dalam kehidupan sekolah.

Melalui penerapan desain penelitian ini, diharapkan penelitian dapat

menghasilkan gambaran yang objektif, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah mengenai peranan guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk etiket siswa di SMK Broadcasting Bina Creative (BBC) Medan pada Era Digital, sekaligus menjadi landasan bagi pengembangan praktik pendidikan PAK yang adaptif terhadap tuntutan dan tantangan perkembangan zaman.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Broadcasting Bina Creative (BBC) Medan yang berlokasi di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian karakteristiknya dengan fokus kajian yang diteliti, yakni sebagai sekolah menengah kejuruan yang menitikberatkan pembelajaran pada bidang broadcasting dan industri kreatif. Karakter tersebut menjadikan lingkungan sekolah sangat erat dengan pemanfaatan media digital, teknologi informasi, serta dinamika Era Digital yang turut memengaruhi sikap, perilaku, dan etiket peserta didik.

Di samping itu, SMK Broadcasting Bina Creative (BBC) Medan memiliki peserta didik beragama Kristen yang secara rutin mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Kondisi ini memberikan peluang yang memadai bagi peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian, khususnya dalam mengkaji peranan guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan etiket siswa, baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun melalui interaksi sosial antar siswa di lingkungan sekolah yang

dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital.

Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Januari 2026 hingga Februari 2026. Rentang waktu tersebut mencakup seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari tahap persiapan dan perencanaan, penyusunan serta uji coba instrumen penelitian, pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, hingga proses pengolahan data, analisis hasil penelitian, dan penarikan kesimpulan. Dengan pengaturan waktu yang terencana dan sistematis, diharapkan seluruh tahapan penelitian dapat berjalan secara optimal serta menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi cakupan generalisasi dalam suatu penelitian. Populasi meliputi seluruh individu atau objek yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dan berfungsi sebagai dasar bagi peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan secara ilmiah. (Sugiyono, 2020b) menyatakan bahwa populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang memiliki kualitas serta ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, dianalisis, dan selanjutnya disimpulkan.

Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik beragama Kristen yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMK Broadcasting Bina Creative (BBC) Medan. Penetapan populasi ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan fokus dan

tujuan penelitian, yakni untuk menelaah peranan guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk etiket siswa pada era digital. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 12 orang siswa, yang terdiri atas 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Seluruh anggota populasi merupakan peserta didik yang secara aktif mengikuti proses pembelajaran PAK, sehingga dinilai mampu memberikan data yang relevan, objektif, dan akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 3.1

Distribusi Populasi Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah Siswa
1	Laki-laki	6
2	Perempuan	6
	Total	12 Orang

b. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk merepresentasikan keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan tujuan memperoleh data yang mampu menggambarkan kondisi populasi secara umum. Menurut (Sugiyono, 2020a), sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih melalui teknik tertentu dan dipandang dapat mewakili karakteristik populasi yang menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini, metode penentuan sampel yang diterapkan adalah teknik sampel jenuh, yaitu cara pengambilan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Penerapan teknik sampel jenuh didasarkan pada jumlah populasi yang relatif terbatas, sehingga semua subjek penelitian dapat dijangkau secara

langsung oleh peneliti tanpa hambatan yang berarti. Selain itu, penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mengurangi potensi kesalahan dalam penarikan sampel serta meningkatkan ketepatan dan keakuratan data yang diperoleh.

Dengan penerapan teknik sampel jenuh tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 12 orang siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Seluruh responden diharapkan mampu memberikan data yang lengkap, objektif, dan relevan mengenai peranan guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk etiket siswa pada era digital.

D. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan

Berdasarkan seluruh tahapan pengolahan serta analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat ditegaskan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara Hubungan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dengan Etiket Siswa. Hubungan tersebut dibuktikan melalui uji korelasi Product Moment Pearson yang menghasilkan nilai r sebesar 0,972 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel memiliki makna secara statistik dan dapat diterima pada tingkat kepercayaan 95%. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) tidak terbukti.

Apabila diinterpretasikan lebih lanjut, koefisien korelasi sebesar 0,972 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat. Arah korelasi yang positif menunjukkan bahwa peningkatan kualitas

hubungan guru PAK berjalan seiring dengan meningkatnya etiket siswa. Nilai korelasi yang mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa hubungan yang terjadi bukan sekadar kebetulan atau lemah, melainkan memiliki keterkaitan yang erat dan nyata dalam konteks penelitian ini.

Jika ditinjau lebih mendalam, temuan ini memperlihatkan bahwa peran guru PAK memiliki posisi yang sangat penting dalam membentuk perilaku sosial dan moral peserta didik. Guru PAK tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran agama, tetapi juga sebagai figur yang menghadirkan nilai-nilai spiritual, etis, dan normatif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ketika guru menjalankan perannya secara optimal sebagai pendidik, pembimbing, motivator, sekaligus teladan, maka siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara kognitif, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai yang berpengaruh terhadap pembentukan etiket.

Hasil analisis deskriptif turut mendukung temuan tersebut. Nilai rata-rata variabel Hubungan Guru PAK sebesar 104 dari skor ideal 120 atau setara dengan 86,6% menunjukkan bahwa kualitas peran guru berada dalam kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa menurut persepsi responden, guru PAK telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. Hubungan tersebut mencakup pelaksanaan pembelajaran yang terstruktur, pembinaan rohani, pemberian teladan moral yang konsisten, serta pembentukan karakter melalui interaksi edukatif.

Sementara itu, nilai rata-rata variabel Etiket Siswa sebesar 101 dari skor ideal 120 atau sebesar 84,1% menunjukkan bahwa tingkat etiket siswa berada dalam kategori baik hingga sangat baik. Indikator etiket tersebut terlihat dalam perilaku sopan

santun, penghormatan terhadap guru, kemampuan menjaga sikap dalam pergaulan, serta kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Tingginya capaian skor ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan telah memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter siswa.

Kesesuaian antara tingginya skor peran guru dan tingginya skor etiket siswa menunjukkan adanya pola hubungan yang selaras. Kondisi ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya kualitas interaksi antara guru dan peserta didik dalam membentuk sikap serta perilaku. Dalam konteks pendidikan agama, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga pada penanaman nilai (*transfer of value*).

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$) pada kedua variabel, yang berarti data berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas tersebut, penggunaan analisis parametrik seperti korelasi Pearson dan regresi sederhana telah sesuai dengan prosedur metodologis yang dirancang pada Bab III. Hal ini memperkuat validitas internal penelitian serta menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh memiliki dasar statistik yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pengujian regresi sederhana menghasilkan nilai F sebesar 169,710 dengan signifikansi 0,000. Nilai F yang tinggi dan signifikan tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan prediktif yang kuat. Artinya, variabel dalam model secara bersama-sama menunjukkan hubungan yang bermakna. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 88,3 menunjukkan bahwa 88,3% variasi dalam model dapat dijelaskan oleh variabel yang dianalisis. Persentase ini

tergolong sangat tinggi dalam penelitian sosial, yang umumnya jarang mencapai angka di atas 80%.

Secara substantif, besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Hubungan Guru PAK terhadap Etiket Siswa sangat dominan dalam konteks sampel penelitian ini. Namun demikian, masih terdapat 5,6% variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, media sosial, budaya sekolah, serta faktor kepribadian individu siswa. Hal ini menegaskan bahwa pembentukan etiket merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Dalam perspektif teoritis, pendidikan agama bertujuan membentuk individu yang beriman, bermoral, dan berkarakter. Guru PAK memiliki tanggung jawab etis untuk menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Teori pembelajaran sosial menjelaskan bahwa individu belajar melalui proses observasi dan imitasi terhadap figur yang dianggap penting. Di lingkungan sekolah, guru merupakan figur otoritatif yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku siswa. Oleh sebab itu, keteladanan guru dalam bersikap, berbicara, dan bertindak menjadi unsur penting dalam pembentukan etiket.

Selain itu, pendekatan pembinaan yang dilakukan guru PAK melalui dialog, pemberian nasihat, refleksi spiritual, serta pembiasaan nilai-nilai etis dapat menumbuhkan kesadaran moral siswa. Apabila nilai-nilai tersebut ditanamkan secara konsisten dan berkesinambungan, maka akan terbentuk kebiasaan yang pada akhirnya berkembang menjadi karakter. Etiket yang baik bukan hanya perilaku sesaat, melainkan cerminan dari nilai yang telah terinternalisasi dalam diri peserta didik.

Temuan penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi dunia pendidikan. Sekolah perlu memberikan perhatian khusus terhadap penguatan hubungan guru PAK dalam pembinaan karakter siswa. Upaya seperti pengembangan profesional guru, peningkatan kompetensi pedagogik dan kepribadian, serta pembinaan spiritual guru merupakan langkah strategis untuk mempertahankan kualitas peran tersebut. Dengan demikian, proses pembentukan etiket siswa dapat berlangsung secara lebih terarah dan efektif.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang relatif sedikit, yaitu 12 orang. Ukuran sampel yang terbatas dapat memengaruhi tingkat generalisasi hasil penelitian terhadap populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, temuan penelitian ini sebaiknya dipahami sebagai gambaran empiris dalam konteks yang diteliti. Penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih besar serta desain penelitian yang lebih kompleks sangat disarankan guna memperkuat dan memperluas temuan yang ada.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Hubungan Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan dengan Etiket Siswa. Hubungan tersebut didukung oleh hasil analisis statistik, data deskriptif, serta landasan teori yang relevan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel dapat dinyatakan terbukti secara empiris dan akademis.

E. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian serta analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Hubungan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan Etiket Siswa. Pertama, Hubungan Guru Pendidikan Agama Kristen berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 86,6% dari skor maksimum. Capaian ini menunjukkan bahwa siswa menilai guru telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal, baik sebagai pengajar nilai-nilai Kristiani, pembina moral dan rohani, pemberi motivasi, maupun sebagai pembentuk karakter. Hubungan tersebut tampak secara nyata dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam proses pembinaan di sekolah.

Kedua, tingkat etiket siswa berada pada kategori baik hingga sangat baik dengan persentase sebesar 84,1%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memperlihatkan kesantunan dalam berbicara, sikap hormat terhadap guru dan teman, serta tanggung jawab moral dalam menaati peraturan sekolah. Secara umum, etiket siswa telah mencerminkan hasil pembentukan karakter yang positif. Ketiga, berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai $r = 0,97$, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara Hubungan Guru PAK dan Etiket Siswa. Dengan demikian, semakin optimal peran guru dalam membimbing dan mengarahkan siswa, maka semakin tinggi pula tingkat etiket yang dimiliki siswa.

Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa Hubungan Guru Pendidikan Agama Kristen

memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam proses pembentukan karakter dan etiket siswa di lingkungan sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen
Guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan terus meningkatkan perannya tidak hanya sebagai pengajar materi pelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam sikap, perilaku, dan nilai moral. Guru perlu terus memberikan pembinaan karakter, nasihat moral, serta membangun hubungan yang baik dengan siswa agar nilai-nilai etika dapat tertanam secara lebih kuat dalam kehidupan sehari-hari siswa.
2. Bagi Pihak Sekolah
Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung penguatan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan pembinaan moral dan spiritual, seperti kegiatan keagamaan, pembinaan disiplin, serta program pengembangan karakter siswa. Sekolah juga perlu memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pelatihan atau pengembangan profesional guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembinaan siswa.
3. Bagi Siswa
Siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan etiket yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Siswa juga diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai moral dan etika yang telah diajarkan oleh guru dalam pergaulan dan kehidupan sosial.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada jumlah responden yang relatif sedikit. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar serta variabel yang lebih beragam, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi etiket siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Eirlangga, Y. S., Syaputra, A. E., & Manurung, K. H. (2024). *Peluang dan Tantangan Transformasi Pendidikan Melalui Teknologi*. 1(1), 1–8.
- Hia, R. D. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pengaruh Gadget Bagi Perkembangan Moral Peserta Didik*. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 1(1), 76–91. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i1.126>
- Kumalasari, N., Anjarwati, R., Asy, A., & Lukitoaji, B. D. (2025). *Pentingnya menanamkan pendidikan karakter untuk usia dini di era digital*. 5, 93–97.
- Sijabat, B. (2012). *Etiket Kristen dan Kehidupan Sosial*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Homrighausen, E. G. (2008). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Pasuruan, U. Y. (2025). *Literasi Media Sosial dan Etika Komunikasi dalam Mencegah Cyberbullying pada Siswa SMA Darut Taqwa Sengonagung*. 11(3).
- Pratama, P. S., Mawardini, A., & Rahayu, R. (2023). 1, 2, 3 1. 2, 2013–2027.

- Nurjuman, H., & Priana, R. Y. S. (2025). *Digital literacy and social media awareness among adolescents: A case study on adolescents in Serang City. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1353–1361.
- Yuliusman Laia. (2023). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendesain Pembelajaran Di Era Disrupsi Teknologi. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2), 129–140. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.141>
- Agung, H., Samaloisa, S., Guru, P., Agama, P., Dalam, K., Karakter, P., Rohani, D., & Didik, P. (2023). Hendra Agung Saputra Samaloisa Sekolah Tinggi Injili Arasatamar (SETIA) Jakarta Hasahatan Hutahaean Sekolah Tinggi Injili Arasatamar (SETIA) Jakarta. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 1(2), 162–178. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.155>
- Amalia, E., Bani, S., & Komariah, D. (2023). *Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Metode Jurnal Refleksi Harian Siswa KELAS III A SDN 262 Panyileukan Kota Bandung*. 06(01), 4492–4498.
- Danial, R., & Pandie, Y. (2022). *Literasi Digital Berbasis Pendidikan Kristiani sebagai Sarana Pembentukan Karakter Era Disrupsi Teknologi*. 4(4), 5995–6002.
- Darwanti, A., Fauziati, E., & Fathoni, A. (2025). *Perspektif Moral Knowing Thomas Lickona Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar*. 8, 1–11.
- Fazhiera, S., Andari, E., Apriliani, W., & Petra, U. K. (2024). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kristiani di Sekolah Menengah*.
- Feliza, M. A. (2025). *Teachers as Ethical Role Models : Their Influence on Student Character Formation*. 716–725. <https://doi.org/10.48175/IJARSCT-26773>
- Gea, F., & Kurniawan, M. M. (2025). *Makna Pendidikan Agama Kristen Bagi Pembentukan Moral Dan Spiritualitas Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama*. 2.
- Gulo, A., Lawolo, A., & Tatubeket, E. M. R. (2024). *Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengajar dan Membentuk Karakter Siswa*. 2(2), 149–160.
- Gulo, R. P., & Harefa, A. M. (2023). *Urgensi Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mewujudkan Pendidikan Spiritual Efektif Bagi Anak*. 1(3).
- Gurning, L., Windarti, M. T., Tinggi, S., & Kadesi, T. (2023). *Christian Religious Education , Testimony , and Technology : A Holistic Approach to Christian Education*. 5, 99–108.
- Hia, R. D. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pengaruh Gadget Bagi Perkembangan Moral Peserta Didik*. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 1(1), 76–91. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i1.126>.
- Intan, R., Sitorus, M., Simarmata, M. M., & Sihaloho, S. D. (2025). *Internalisasi Nilai-Nilai Kristen dalam Pembelajaran Mata Kuliah Komunikasi dan Negosiasi Bisnis di Prodi Pendidikan Bisnis UNIMED Stambuk 2023*. 9, 18463–18470.

- Karel, T. C., & Rezeki, S. (2025). *Peran Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter siswa di era digital. Jurnal Silih Asah*, 2(2), 109–116.
- Saputra, M. F. I., Wijaya, C. A. P., Nurahma, D., & Slam, Z. (2025). *Pancasila di era digital: Strategi menguatkan moral pada Generasi Z melalui media sosial. Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 5(3), 623–637.
<https://doi.org/10.55606/jupensi.v5i3.6419>.
- Sihombing, P. K. E., Siregar, N., & Bangun, B. (2025). *Penerapan pastoral konseling guru Pendidikan Agama Kristen dalam membimbing siswa untuk mencegah pergaulan bebas dengan pendekatan spiritualitas. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 6(3), 1259–1281.
- Samaloisa, H. A. S., & Hutahaean, H. (2023). *Pentingnya guru Pendidikan Agama Kristen dalam pembentukan karakter, spiritual, moralitas, dan rohani peserta didik. Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 1(2), 162–178.
- Kumowal, R. L., & Kalintabu, H. (2025). *Transformasi Peran Guru Pendidikan Kristen Sebagai Mentor Spiritual Di Sekolah Kristen Berasrama. 01(02)*, 129–147.
- Nur, I., & Sihombing, I. (2022). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Terapan Pendidikan Etika Kristen dalam Moral Peserta Didik. 4(6)*, 8052–8061.
- Nurhayati, I., Islam, U., & Rahmat, R. (n.d.). *Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pandangan Banks dan Islam*.
- Purba, M. K., Adhitya, I., & Christmastianto, W. (2021). *Peran Guru Kristen sebagai Penuntun Siswa Memulihkan Gambar dan Rupa Allah dalam Kajian Etika Kristen*.
- Purwaningtyas, F., Dalimunte, M., & Dewi, S. (2024). *Exploring adolescents ' digital information - seeking patterns and religious behavior Mengeksplorasi pola pencarian informasi digital remaja dan perilaku keagamaan. 12(2)*, 251–278.
- Rahayu, Y. F., & Yasin, H. (2024). *Etika Kristen dalam Platform Digital: Upaya Meningkatkan Moralitas dan Karakter Kristiani Pendahuluan. 8(1)*, 36–44.
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). *Etika Kristen dalam Pendidikan Karakter dan Moral Siswa di Era Digital. Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 3(1), 46–63.
<https://doi.org/10.19166/dil.v3i1.2782>
- Simanungkalit, M. K. (2025). *Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Kristiani Siswa di SMK Negeri 1 Beringin. April*.
- Sumar, W. T., Razak, I. A., & Akadji, F. (2025). *Collaborative Roles in Character Education: Contributions and Challenges of Principals, Teachers, and Parents in Elementary Schools. 17*, 3433–3451.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6636>
- Telaumbanua, F. J. (2025). *Implementasi Pendidikan Pembelajaran Agama Kristen Adaptif Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Pendidikan. 2*, 92–103.
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *Validitas and Reliabilitas. 06(02)*, 10967–10975.

Sugiyono. (2020a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed). Bandung: Alfabeta Cv.

Sugiyono. (2020b). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.